

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara terencana untuk mengembangkan berbagai aspek dalam diri individu, termasuk budi pekerti dan karakter. Sebagaimana dikemukakan oleh pendapat Hakim & Darajat (2023) yang mengemukakan bahwa pendidikan tidak hanya mengalihkan ilmu pengetahuan, melainkan juga membina sikap, perilaku, dan moral yang baik. Dalam proses pendidikan yang terstruktur, setiap individu didorong untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara menyeluruh, baik dari sisi intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual yang pada akhirnya akan membentuk karakter yang kuat dan positif. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun fondasi karakter yang akan mempengaruhi kehidupan seseorang, baik di lingkungan sosial maupun dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Kurikulum merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang dalam artian, memberikan keleluasaan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk mengembangkan inovasi, kemandirian belajar, dan kreativitas serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, kurikulum merdeka juga menuntut belajar yang berkualitas, serta menampilkan karakter pelajar Pancasila yang terampil dan berkompotensi sebagai SDM bangsa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Ilmu kimia merupakan salah satu cabang pengetahuan yang mempelajari tentang perubahan pada materi, struktur dan sifat (Priliyanti et al., 2021). Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori sulit untuk dipahami dan diingat bagi sebagian besar siswa yang salah satunya adalah materi zat dan perubahannya, sehingga para siswa enggan untuk belajar lebih lanjut dan mendalam. Menurut Muliaman (2021), siswa seringkali kesulitan memahami materi kimia. Salah satu permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya pemahaman siswa mengenai konsep kimia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan salah satu guru IPAS di SMK Negeri 1 Pante Bidari teridentifikasi bahwa, sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dari kelas X hingga kelas XII. Namun, hasil

evaluasi menunjukkan bahwa nilai belajar kognitif siswa berdasarkan penilaian sumatif dan formatif tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap penyampaian materi dan proses belajar mengajar yang masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dan tidak memusatkan siswa untuk aktif dalam kelas. Selain itu, kurangnya kemampuan kolaborasi siswa dalam kerjasama kelompok juga berpengaruh pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dampaknya, siswa menjadi kesulitan untuk mengingat materi kimia, khususnya materi tentang zat dan perubahannya. Materi ini menuntut siswa untuk memahami dan mengingat perubahan yang terjadi, berdasarkan sifatnya yang nyata dan dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran materi kimia perlu diimplementasikan secara berkesinambungan guna siswa dapat benar-benar memahami dan mengingat konsep-konsep yang diajarkan (Reny et al., 2023)

Faktor lain yang turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar kognitif siswa adalah pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan kurang efektif dalam mendukung pemahaman dan keterampilan kolaborasi siswa secara optimal, serta penggunaan media pembelajaran hanya buku paket. Dengan demikian, perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang berpotensi untuk memberikan pengaruh terkait dengan pemahaman dan keterampilan kolaborasi siswa. Menurut Unaida et al., (2022) yang menyatakan bahwa salah satu langkah untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

Aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berfokus pada penguatan ingatan siswa dengan *mereview* materi yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga siswa dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang telah diajarkan (Zulham & Herdiana, 2023). Alasan pemilihan materi zat dan perubahannya dengan model pembelajaran AIR karena siswa dapat memperkuat pemahaman konsep melalui pengulangan lisan maupun tulisan. Pengulangan konsep yang telah diajarkan juga membuat siswa lebih terlibat aktif baik dalam kegiatan sederhana maupun dalam

kejadian alami yang berlangsung di lingkungan sekitar kita. Dengan model pembelajaran AIR, siswa memperoleh peluang untuk mengulang informasi dan memperdalam pemahaman mereka dengan cara yang lebih terstruktur dan aktif. Selain itu, sintaks model ini membuka kesempatan bagi siswa untuk menghadapi soal permasalahan dalam kerjasama kelompok yang berkaitan dengan situasi nyata dalam kehidupan, sehingga dapat mendukung siswa untuk lebih aktif dalam kerjasama kelompok, sintak model AIR juga dapat membuat siswa menganalisis dan mengaitkan teori dengan peristiwa yang terjadi di dunia nyata.

Pada materi pembelajaran klasifikasi materi, sifat zat, perubahan fisika, perubahan kimia, serta pemisahan campuran sederhana yang mencakup zat-zat yang mengalami perubahan fisik seperti mencair, membeku, menguap, dan menyublim, siswa tidak hanya semata-mata mempelajari konsep secara teori, namun juga berpotensi untuk mengaitkan perubahan-perubahan tersebut dengan kejadian yang mereka temui sehari-hari (Rosa & Indayati, 2024). Proses ini memberi kemudahan bagi siswa untuk mempermudah pemahaman karena mereka bisa melihat langsung bagaimana perubahan fisika dan kimia terjadi pada aktivitas sehari-hari mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan, bermakna, dan siswa tidak pasif dalam kelompok. Model AIR dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini selaras dengan penelitian Susanti et al. (2019) yang menunjukkan model AIR terbukti memberikan berpengaruh pada hasil belajar capaian kognitif siswa. Pelaksanaan model AIR dapat membangun keikutsertaan aktif peserta didik dalam pembelajaran yang menunjang pemahaman serta penguasaan materi. Model AIR juga dapat mempengaruhi kemampuan kolaborasi siswa karena dilaksanakan dalam pembelajaran berkelompok yang menstimulasi keterlibatan siswa dalam bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau mendiskusikan materi pelajaran serta melibatkan interaksi aktif antar anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Doyan & Susilawati (2020), ia menyatakan bahwa model pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan aktivitas siswa secara langsung berpotensi untuk memberikan pengaruh terhadap kemampuan kolaborasi mereka.

Mengacu pada latar belakang diatas, model pembelajaran AIR layak digunakan untuk memberikan pengaruh pada materi zat dan perubahannya terhadap hasil belajar kognitif dan kemampuan kolaborasi siswa. Dengan demikian, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Kemampuan Kolaborasi Siswa pada Materi Zat dan Perubahannya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang bisa diidentifikasi oleh peneliti yaitu:

1. Model pembelajaran yang umumnya diterapkan adalah model yang berfokus pada guru (*teacher center*)
2. Hasil belajar kognitif siswa yang tergolong rendah
3. Keterampilan berkolaborasi siswa yang tergolong pasif
4. Siswa sulit untuk mengingat materi zat dan perubahannya

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan ruang lingkup masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Variabel yang akan diteliti adalah hasil belajar kognitif dan keterampilan kolaborasi siswa.
2. Materi yang disajikan hanya mencakup klasifikasi materi, sifat materi, perubahan materi.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang diajukan, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap hasil belajar kognitif siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap keterampilan kolaborasi siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap hasil belajar kognitif siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap keterampilan kolaborasi siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif kepada:

1. Sekolah
Memberi informasi serta rekomendasi untuk acuan pembelajaran pada materi kimia.
2. Guru
Guru dapat menjadikan model AIR sebagai model pembelajaran tambahan yang mendorong partisipasi aktif siswa.
3. Siswa
Model pembelajaran AIR dalam mata pelajaran kimia dapat termotivasi untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Peneliti
Memperluas pemahaman dan pengetahuan melalui informasi yang telah didapatkan.